

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi ternak ruminansia yang menurun diduga disebabkan oleh semakin sempitnya lahan yang tersedia untuk hijauan pakan. Hal ini disebabkan banyaknya lahan yang digunakan untuk perkebunan, sehingga semakin kecilnya pemilikan lahan produksi tanaman pangan, dan tidak memungkinkan untuk memelihara ternak, karena ketersediaan rumput dan sisa-sisa hasil pertanian tidak mencukupi kebutuhan pakan. Namun dengan mempertimbangkan pentingnya komponen ternak dalam usahatani, selain sebagai tabungan juga dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi tanaman melalui pemanfaatan pupuk kandang (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2011).

Ternak ruminansia berpotensi besar untuk dikembangkan pada perkebunan kelapa sawit, yang pengelolaannya tidak terlepas dari faktor pemupukan dan perbaikan tekstur tanah. Ternak bertindak sebagai bioindustri dan berperan ganda, yaitu sebagai pemberantas gulma, tenaga kerja (penghela) dan dapat bertindak sebagai sumber penghasilan bagi petani kelapa sawit. Integrasi ternak dengan perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan biaya produksi yang berkaitan dengan biaya pengadaan bahan pupuk dan tenaga kerja. Integrasi sapi dengan kelapa sawit merupakan suatu sistem usahatani tanaman-ternak yang potensial dikembangkan di Sumatera Barat, khususnya di Pasaman Barat (Dirjen Peternakan, 2010).

Pasaman Barat merupakan salah satu dari sembilan kabupaten di Sumatera Barat yang berpotensi dalam pengembangan kelapa sawit. Luas area perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat sudah mencapai 150.784,59 Ha (BPS Pasaman Barat, 2012). Berdasarkan kenyataan itu maka Pasaman Barat patut menjadi pusat perhatian dalam merancang program integrasi sapi

dengan kebun sawit. Pada tahun 2012 pemerintah pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian meluncurkan bantuan yang bersumber dari dana APBN dalam bentuk program yang disebut dengan Sistem Integrasi Sapi dan kelapa Sawit (SISKA) ke beberapa kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Barat, termasuk Pasaman Barat (Dinas Peternakan Sumbar, 2012).

Kabupaten Pasaman Barat memiliki tiga kecamatan sebagai pusat peternakan, yaitu Kecamatan Kinali, Kecamatan Luhak Nan Duo, dan Kecamatan Pasaman. Dipusatkannya peternakan di tiga kecamatan ini, karena ketiga kecamatan tersebut paling banyak populasi ternak sapi potongnya. Kecamatan Kinali merupakan kecamatan yang memberikan sumbangan terbesar dalam menghasilkan ternak sapi potong yakni 43 persen, disusul Kecamatan Pasaman sebesar 20 persen dan Kecamatan Luhak Nanduo sebesar 15 persen (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan, 2013).

Program bantuan integrasi sapi potong dan kelapa sawit dari Dinas Peternakan Sumatera Barat melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh salah satunya yaitu Kelompok Tani Tanjung Keramat yang terdapat di daerah Kinali. Kelompok ini mulai berdiri pada 13 maret 2009, dengan jumlah anggota 14 orang, dan mendapat program bantuan semenjak 08 September 2012. Bantuan berupa sapi bali sejumlah 28 ekor yang terdiri atas 26 ekor sapi betina dan 2 ekor jantan. Pada saat penelitian jumlah sapi di kelompok tani Tanjung Keramat bertambah 7 ekor sehingga total sapi keseluruhan yaitu 35 ekor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Integrasi Sapi Potong dan kelapa sawit (Studi Kasus di Kelompok tani Tanjung Keramat Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat)**”.

1.2 Rumusan Masalah

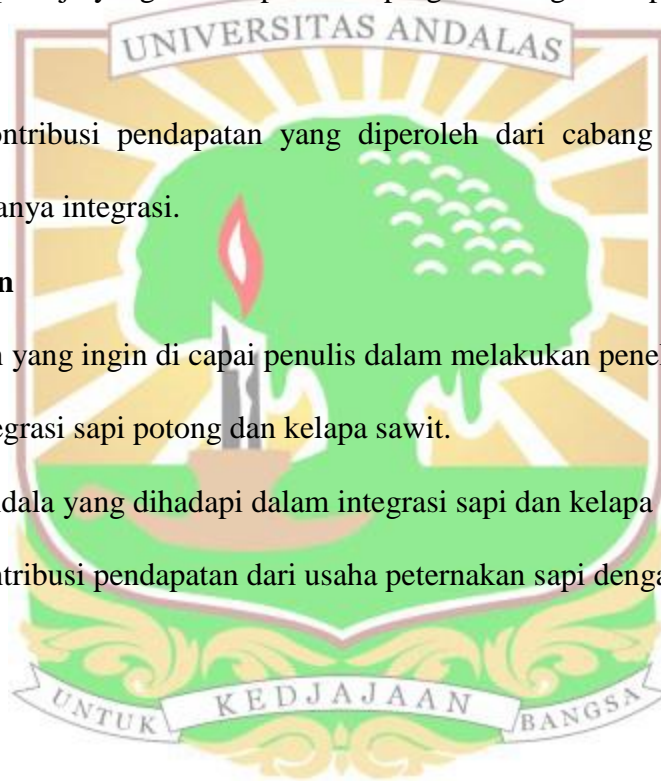
Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana integrasi sapi potong dengan kelapa sawit dilaksanakan.
2. Kendala apa saja yang di hadapi dalam program integrasi sapi potong dengan kelapa sawit.
3. Berapa kontribusi pendapatan yang diperoleh dari cabang usaha peternakan sapi dengan adanya integrasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis integrasi sapi potong dan kelapa sawit.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam integrasi sapi dan kelapa sawit.
3. Menganalisis kontribusi pendapatan dari usaha peternakan sapi dengan adanya integrasi.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumbangan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya tentang integrasi sapi potong dan kelapa Sawit di kelompok tani Tanjung Keramat Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat.

2. Masukan bagi pengambil kebijakan dan peternak untuk perbaikan pelaksanaan program integrasi sapi potong dengan tanaman kelapa sawit dimasa yang akan datang.

